

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM
PEMILIHAN PRODI PERGURUAN TINGGI
DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUSTAQIM

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 271222982**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2017

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM
PEMILIHAN PRODI PERGURUAN TINGGI
DI MAN MODEL BANDA ACEH**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MUSTAQIM

NIM : 271 222 982

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Mumtazul Fikri, MA

NIP. 198205302009011007 .

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag, M.Pd

NIP. 1979021620141102

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM
PEMILIHAN PRODI PERGURUAN TINGGI
DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 05 Agustus 2017

12 Dzulqa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



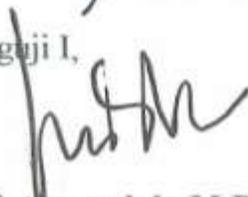
Mumtazul Fikri, MA

Sekretaris,



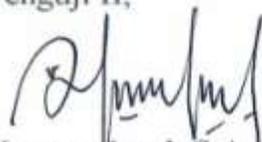
Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,



Lailatassaadah, M.Pd

Penguji II,



Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui,

l Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustaqim
Nim : 271 222 982
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Karir di MAN Mdel Banda Aceh dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabnya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Menggerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh , 18 juli 2017

Saya menyatakan



Mustaqim
271222982

ABSTRAK

Nama : Mustaqim
Nim : 271 222 982
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 5 Agustus 2017
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Mumtazul Fikri S.Pd.I, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd
Kata Kunci : Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi.

Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa dalam pengenalan bakat dan minat yang ada dalam diri siswa, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depan sesuai yang diharapkannya, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dengan keadaan dirinya. Masalah yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan bimbingan karier belum sepenuhnya berjalan sebagaimana semestinya, sebagaimana yang terdapat pada MAN Model Banda Aceh dimana siswa bingung dalam memilih prodi perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program layanan bimbingan karier di MAN Model bagi siswa kelas XII untuk persiapan melihan prodi-prodi perguruan tinggi, metode dalam pelaksanaan bimbingan karier dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karier di MAN Model Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, 1 orang guru BK, dan 54 siswa-siswi MAN Model Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ada tiga: (1) informasi jurusan perguruan tinggi, (2) tes bakat dan minat, dan (3) program memilih karier sesuai dengan bakat dan minat. *Kedua*, metode yang digunakan oleh guru BK ada tiga, (1) pelaksanaan diskusi konseling kelompok dan konseling individual, (2) memberi layanan di ruang kelas siswa dipadukan dengan layanan informasi, dan (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswi MAN Model. *Ketiga*, kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karier, (1) kurangnya dukungan pihak sekolah terhadap bimbingan dan konseling, (2) tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling, dan (3) kurangnya guru bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I, M.A dan ibu Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, Bapak/Ibu Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta Bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku

sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda tercinta Hasballah dan ibunda tercinta Halimah, abang dan adekku yang tercinta dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2012 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2017

Penulis,

MUSTAQIM

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Surat Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2** : Surat Izin Penelitian dari Tarbiyah
- LAMPIRAN 3** : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4** : Surat Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5** : Kisi-kisi Instrumen dan Angket
- LAMPIRAN 6** : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7** : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan guru dan pegawai MAN Model Banda Aceh.	39
Tabel 4.2 : Data guru Bimbingan Konseling	40
Tabel 4.3 : Jumlah siswa/siswi MAN Model Banda Aceh	42
Tabel 4.3 : Sarana dan prasana SMAN 2 Aceh Barat Daya	43
Tabel 4.3 : Hasil angket	56

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Bimbingan Karir	12
B. Tujuan Bimbingan Karir	18
C. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir.....	20
D. Program Bimbingan Karir	22
E. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karir	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	28
B. Subyek Penelitian.....	28
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV: PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM PEMILIHAN PRODI PERGURUAN TINGGI DI MAN MODEL BANDA ACEH	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	45
1. Program Layanan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh	45
2. Pelaksanaan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh	50

3.	Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V:	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu pelengkap dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada, guna memperlancar tugas dan fungsi pendidikan secara integral, agar tercapai hubungan yang harmonis dikalangan para penyelenggara pendidikan, secara garis besarnya memerlukan penanganan kepribadian yang lebih baik guna pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai hanya dengan upaya guru mengajar dan memberi latihan saja, melainkan diperlukan juga bantuan pribadi dalam bentuk program bimbingan dan konseling, tertuang dalam PP No. 38/1992 tentang tenaga Kependidikan, Pasal I ayat 2 yang berbunyi: "Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik".¹

Dengan adanya guru bimbingan dan konseling yang profesional diharapkan anak didik akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Dengan berbagai kemampuan, keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan itu, anak didik akan memiliki bekal untuk mampu memilih

¹Depdiknas 2004, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen.

menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karir atau kerja yang sesuai dengan tuntunan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri.²

Layanan bimbingan konseling karir merupakan salah satu dari beberapa aspek bimbingan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang di harapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.³

Bimbingan konseling karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.⁴ Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sehari-hari.

²Dewa ketut sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Yogyakarta: Balai Aksara, 1987) hlm, 27.

³Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 16.

⁴Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press 2003), hal, 42.

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karir yang matang, perencanaan karir harus bisa disusun sekarang, karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan karir yang serasi dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, ketika duduk dibangku sekolah tingkat SMA/MA.

Pendidikan di tingkat MA bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA/MA. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki terutama bagi siswa tingkat Madrasah. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat diantara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah teman sekolah, banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang keliru, begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih jurusan di perguruan tinggi bukan karena keinginan diri sendiri dan tidak mempertimbangkan dengan kemampuannya, melainkan karena ada faktor lain seperti dipengaruhi teman, karena keluaran dan

lainya, sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak semaksimal mungkin sebagaimana yang di harapkan.

Konselor sekolah adalah yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik,⁵ jadi peran konselor sangat di butuhkan dalam pelaksanaan program bimbingan karir bagi siswa baik yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun bagi mereka yang memilih berkarir setelah mereka keluar dari SMA/MA.

Hasil observasi awal penulis, MAN Model Banda Aceh merupakan lembaga sekolah menengah atas yang bercirikan agama Islam dan berusaha meluluskan generasi yang berakhlak mulia dan mengusahakan semua lulusan dari sekolah ini ketika melanjutkan karirnya sesuai dengan ketentuan bakat dan minat dan petunjuk Allah yang pastinya. Di sekolah ini terdapat empat jurusan dimana setiap siswa dipersiapkan dan diberikan wawasan untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi dan tentunya sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Mengingat betapa pentingnya pemilihan karir harus sesuai dengan apa yang dimiliki oleh individu maka peneliti mengangkat judul yakni "*Pelaksanaan Layanan Bimbingan karir dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh*". Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan tentang layanan bimbingan karir dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan, baik berupa kurikulum, maupun penyediaan sarana dan prasarana sekolah.

⁵Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 65.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana program layanan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh?
2. Bagaimana cara pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi di MAN Model Banda Aceh.
3. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan, menemukan dan menganalisis layanan bimbingan konseling umumnya, khususnya bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh terhadap pemilihan prodi di perguruan tinggi.

Sementara itu, secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
2. Mengetahui bagaimana cara menghadapi bimbingan karir dalam pemilihan prodi siswa, sehingga dapat dilakukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih baik.
3. Sebagai alat evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Mengetahui pentingnya bimbingan karir dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.
5. Bagi peneliti, untuk mendapat pengalaman dan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan karir, dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini yang akan peneliti uraikan satu persatu:

1. Layanan

Kata layanan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang.⁶ Adapun yang penulis maksudkan dengan layanan dalam penelitian ini adalah berhasil atau tidaknya layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa terhadap pemilihan prodi di perguruan tinggi.

2. Bimbingan karir

Menurut Mohamad Surya bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. Adapun yang penulis maksudkan bimbingan karir dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan, layanan, pendekatan individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang di harapkan, dan khususnya bagi mereka yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi agar memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri.

3. Prodi/ jurusan

Kata prodi singkatan dari program studi yang sama artinya sama dengan jurusan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan jurusan adalah arah

⁶ W.j.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 735

tujuan.⁷ Adapun yang dimaksud prodi dalam penelitian ini adalah pilihan cabang ilmu yang tersedia di perguruan tinggi yang berada dibawah naungan fakultas yang akan dipilih oleh calon mahasiswa kelak, seharusnya berdasarkan bakat dan minatnya yang telah ia gali selama sekolah, atau dipilih untuk mendukung karir/profesinya nanti.

F. Kajian Terdahulu

Konselor sekolah adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah Istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan menyatakan “konselor adalah pendidik” dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan “konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah” yang sebelumnya menggunakan istilah petugas BP, guru BP/BK dan guru pembimbing:

Skripsi yang di tulis oleh Khatimatus Sa'adah, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 yang berjudul *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Puteri Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas bagaimana guru bimbingan konseling tersebut dalam rangka memahami kesulitan pemilihan jurusan bagi siswa kelas XII yang akan melanjutkan

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 245

pendidikannya di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, serta potensi yang mereka miliki.⁸

Adapun Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMAN 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*” yang di tulis oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Kamaludin Ahmad. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir yang di peruntukan bagi siswa cerdas dalam memilih jurusan yang tepat bagi mereka di perguruan tinggi nantinya.⁹

Adapun jurnal yang di tulis oleh Sitti Rahmaniari Abubakar di keluaran oleh SELAMI IPS edisi nomor 34 volume 1 tahun XVI Desember 2011 yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*”. Dalam jurnal ini beliau mengungkapkan bahwa keberadaan bimbingan karir di tingkat SMA sangat penting karena mengingat banyak siswa yang belum memahami dirinya sendiri baik itu bakat dan minatnya maupun lingkungan dan arahnya karir yang cocok untuk dirinya, peran konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, akan tetapi dituntut

⁸Khatimatus Sa'adah, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Puteri Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.*

⁹kamaludin Ahmad, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas (pengayaan) SMA N 1 Sedadu Bantul Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.*

pula untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri atas 3 bab, perinciannya sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang kajian teoritis yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat di gunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian.

Bab III berisikan metode penelitian sebagai jalanya penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pada halaman terakhir terdapat daftar pustaka.

Bab IV berisikan tentang tempat penelitian, baik gambaran umum tentang lokasi penelitian yang kemudia diikuti dengan paparan hasil penelitian yang mencakup program-program bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh,

¹⁰ Abubakar Rahmaniari Sitti, *Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*, SELAMI IPS, Volume 1 No, 34, Desember 2011

pelaksanaan, kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh

Bab V merupakan bab yang terakhir didalam penulisan skripsi di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Araniry yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi dan saran-saran baik ditujukan kepada lembaga kampus maupun yang untuk tepat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Bimbingan Karier

Kamus bahasa Inggris *Guidance* atau bimbingan dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan nasehat (*giving advice*). Istilah Bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, maka akan muncul dua pengertian, yaitu memberikan informasi dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Bimbingan karir memiliki dua suku yaitu “bimbingan” dan “karir”. Menurut Frank Parson, dalam Jones, bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.¹ Selain itu, berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah Nomor 29, Tahun 1992, bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan dn merencanakan masa depan.²

Dalam bidang pendidikan Bimbingan Karir merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di

¹Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 93

²Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1991), h. 43.

sekolah. Sebelum menjelaskan mengenai pengertian Bimbingan Karir itu sendiri, maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.³

Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴

Senada dengan hal tersebut Crow & Crow menjelaskan:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan

³Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9.

⁴Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*,...h. 11-12.

hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor melalui wawancara maupun klasikal di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa baik itu masalah yang di hadapi di sekolah maupun lingkungannya.

Secara terminology karir itu diartikan sebuah wacana tertentu saja oleh sebagai kalangan awam yang menganggap wacana tersebut hanya tertentu pada seseorang yang mempunyai suatu posisi, jabatan atau yang berkaitan dengan suatu pekerjaan. Sebenarnya banyak prespektif dalam pemaknaan karir dan juga banyak tokoh pemikir yang mendefinisikan karir dalam artian yang berbeda namun tujuannya sama, tergantung satu individu tersebut dari mana mengartikannya karena hal itu memiliki arti yang sangat luas. Namun karir itu mempunyai artian luas seperti halnya urutan job (kerja) dan posisi-posisi yang diduduki disepanjang pengalaman kerja seseorang.⁶

Sedangkan bimbingan karir merupakan salah satu ragam bimbingan. Istilah ragam bimbingan menunjuk pada bidang kehidupan tertentu atau aspek-aspek perkembangan tertentu yang menjadi faktor perhatian dalam pelayanan bimbingan, dengan kata lain tentang apa yang diberikan. Dalam kehidupan siswa dapat dibedakan tiga bidang yang penting bagi mereka, yaitu: bidang studi akademik,

⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

⁶<https://dodoprastyoko.com/2015/08/sejarah-bimbingan-karir.pdf>, di akses tanggal 30 november 2016.

bidang perkembangan kepribadiannya yang menyangkut dirinya sendiri serta hubungannya dengan orang lain, bidang perencanaan masa depan yang menyangkut jabatan yang akan dipangku kelak. Secara sederhana dan populer, tiga ragam bimbingan dimaksud adalah terdiri atas bimbingan karir, bimbingan akademik, dan bimbingan pribadi-sosial.⁷

Mohamad Surya menguraikan bahwa:

bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.⁸

Karir adalah sebagai sejarah kerja/pekerjaan, dan juga dapat dikatakan ini sebagai teori sejarah kerja, karena itu suatu teori sejatinya hadir dimaksudkan untuk membantu memahami dimensi waktu dan dinamika keberhasilan atau perubahan dalam kehidupan kerja individu.⁹ Teori karir adalah satu sumber strategi dan teknik bimbingan serta dapat menjadi alasan bagi bimbingan terhadap orang yang mengontrol arah/tujuan. Secara lebih fundamental teori karir ini sebagai kekuatan yang mempengaruhi cara pandang terhadap karir.¹⁰

Edgar H. Schein menambahkan bahwa: “bimbingan karir diartikan sebagai suatu pandangan yang telah membudaya mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah adalah inti dari pengertian karir.¹¹ H.L. Wilensky diartikan

⁷Winkel, WS & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abdi, 2006), h.113.

⁸Moh. Surya, *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*, (Bandung: IKIP, 1997).

⁹Watts, A.G, et, al, *Rethinking Careers Education and Guidance : Theory, Policy, and Practice*, (Londong: Routledge, 1996), h, 21.

¹⁰Watts, A.G, et,al, (1996), *Rethinking Careers Education and Guidance*,...h. 15.

sebagai suatu riwayat pekerjaan yang teratur di mana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu merupakan suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya.¹² David Tiedeman mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang / seseorang seumur hidupnya.¹³

Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan diri untuk memangku jabatan yang dipilih, menghadapkan orang muda pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. Misalnya, nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang sedang ditinjau, tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu, pasar kerja, dan program studi akademik. Selain itu, dia harus siap menghadapi kemungkinan frustrasi karena jabatan yang diidam-idamkan ternyata telah jenuh, sehingga barangkali harus membanting stir, bahkan menerima dahulu pekerjaan apa adanya supaya dapat menghidupi dirinya bersama keluarganya.¹⁴

Bimbingan karir tidak merupakan konsep yang tertutup dari petugas karir dalam pelayanan karir dan penasihat karir dalam pendidikan tinggi. Penelitian belakangan menunjukkan bahwa faktor paling mempengaruhi dalam pilihan orang-orang muda berkenaan dengan tingkat perkuliahannya adalah nasihat dari orang tua. Sumber informal lain adalah nasihat teman, pegawai, guru, pustakawan, pekerja

¹¹ Edgar H. Schein, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, h. 673.

¹² Wilensky H.L, *Bimbingan dan Konseling...*, h.

¹³ David Tiedeman, *Bimbingan dan Konseling...*, h.

¹⁴W.J.S. Winkel, & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*, h, 115.

masyarakat dan lembaga sukarelawan sebagai biro penasihat warganegara. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, dengan senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam dirinya individu yang bersangkutan. Untuk mengarahkan kepada hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Itu artinya, bimbingan karir dapat diberikan kepada siswa dalam rangkaian proses dan program pendidikannya. Karena itu diperlukan peran strategis guru pembimbing atau konselor dalam membantu seseorang yang sedang mengikuti program pendidikan menengah dan tinggi untuk mengenali dirinya, lingkungannya, dan tuntutan masa depan terhadap peran dirinya dalam dunia pekerjaan sehingga mencapai keberhasilan.¹⁵

Adapun mengenai pengertian bimbingan karir menurut Hur adalah “sesuatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat dasar pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan, mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya”.¹⁶

Selanjutnya Achmad Juntika Nurihsan menjelaskan bahwa:

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan

¹⁵Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 17.

¹⁶ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Kari*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 18.

pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di sekolah merupakan proses membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depannya dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan hidup sehingga dengan adanya bimbingan Karir ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan Bimbingan Karir dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan.¹⁸

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi secara umum diselenggarakannya bimbingan karir di SMA/MA adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.¹⁹

¹⁷Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 16.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), h 224

¹⁹Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 31-34.

Adapun tujuan khusus dari bimbingan karir untuk Sekolah Menengah adalah :

1. Siswa dapat membedakan lebih terinci sifat-sifat kepribadiannya (kemampuan, bakat khusus, minat, nilai, dan sifat-sifat kepribadiannya) dan mampu melihat perbedaannya dengan orang lain. Selanjutnya ia dapat mengidentifikasi daerah dan tingkatan pekerjaan yang luas yang mungkin sesuai dengan dirinya.
2. Siswa dapat membedakan bermacam-macam dunia pendidikan yang tersedia, yang dapat memberikan latihan persiapan untuk pekerjaan mendatang. Informasi ini dapat meliputi sifat serta tujuan setiap pendidikan yang tersedia, kesempatan mendapatkannya, dan perkiraan tentatif mengenai apa yang tersedia baginya sebagai kemungkinan pilihan pekerjaannya di kemudian hari.
3. Siswa mampu mengidentifikasi keputusan mendatang yang harus ia putuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berbeda.
4. Siswa dapat membedakan di antara banyak pekerjaan dalam pengertian:
 - a. Sejumlah jenis pendidikan yang di butuhkan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan.
 - b. Isi, alat, letak, produksi atau pelayanan pekerjaan – pekerjaan itu.
 - c. Nilai pekerjaan itu bagi masyarakat.
5. Siswa dapat memilih atau menyelesaikan pendidikan atau latihan dengan dasar pilihan karirnya.²⁰

Sehubungan dengan pendapat di atas Bimo Walgito juga mengungkapkan tujuan bimbingan karir untuk membantu siswa sebagai berikut:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

²⁰Yusup gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992), h. 100-101.

5. Para siswas dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.²¹

Dari uraian tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.

C. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Agar bimbingan karir di SMA dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka ditetapkan beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing khususnya dalam administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan progam pelaksanaan bimbingan karir disekolah. Secara umum prinsip-prinsip bimbingan karir di sekolah adalah:

1. Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas bimbingan karir, tidak ada perkecualian baik itu yang kaya

²¹ Bimo Walgito (Bimbingan Konseling (Studi & Karir), (Yogyakarta: 2010), h. 74.

maupun yang miskin. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mengembangkan diri untuk merencanakan karir sesuai dengan kemampuann yang ada pada dirinya, melalui bimbingan karir.

2. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup. Bimbingan karir memberikan pemahaman kepada siswa dalam berkarir, bahwa setelah lulus, mereka membutuhkan suatu tempat dan kaya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima dibangu sekolah,. Karir tersebut dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup dan masa depannya. Dengan adanya bimbingan karir siswa mempunyai kemandirian dalam menentukan dan memilih karir yang dapat memberikan kebahagiaan hidup dan masa depan.
3. Siswa hendaknya di bantu dalam mengembangkan pemahaman-pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Pemahaman diri sebagai langkah awal dalam merencanakan karir memberikan dorongan bagi siswa untuk mengenal dan mengetahui segala yang ada dalam dirinya. Dengan pemahaman diri, siswa memiliki kemampuan dalam menentukan dan memilih karir mana yang cocok/sesuai dan mampu memberikan kesenangan dalam menjalaninya.
4. Siswa diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikan.

5. Siswa secara keseluruhan hendaknya di bantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
6. Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi opada karir secara berarti dan realistik.
7. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir masa depannya.
8. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
9. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegritaskan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.²²

D. Program Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan pebuatan suatu program. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia dan sebagainya. Program Bimbingan Karir meliputi:

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), h. 42.

1. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis dalam masyarakat.
2. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
4. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi lingkungan.
5. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
6. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin huungan kerja sama antara sekolah, dan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.²³

Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disesuaikan dengan program bimbingan dan konseling, program materi bimbingan karir dalam

²³ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 14.

penyampaiannya disesuaikan dengan materi bimbingan konseling. hal ini dilakukan karena bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan dan konseling.

Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di dalam kelas, dengan adanya koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi antara orang tua dan masyarakat. Sampai saat ini pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas satu (1) sampai kelas tiga (3), memberikan pelayanan ganda, yaitu diruangan bimbingan dan diruang kelas. Dikelas siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya.

Dari beberapa prinsip-prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup dimasa depan karirnya.

E. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karir

Penyampaian layanan karir di sekolah dapat dilakukan dengan metode tertentu yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan siswa serta kemampuan pembimbing. Metode pemberian informasi karir dapat ditempuh melalui metode kelompok untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk masalah yang sifatnya pribadi. Secara umum, pelaksanaan bimbingan karir di SMA dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Ceramah dari nara sumber

Kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari nara sumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.

2. Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/ pekerjaan/ karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

3. Pengajaran Unit

Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir.

4. Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkahlaku/ penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Berkarya/bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional.

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan/dipadukan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.

7. Hari Karir (*Career Days*).

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.²⁴

Dari ketujuh cara pelaksanaan bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di MAN Model pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan oleh sekolah setiap tahunnya. Tidak semua cara pelaksanaan tersebut dilakukan, pada umumnya lebih banyak menggunakan cara dengan pengajaran unit. Pada pelaksanaan ini, bimbingan karir telah menjadi mata pelajaran bimbingan yang disesuaikan dengan

²⁴ Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h,

materi bimbingan dan konseling. Jadi setiap minggunya bimbingan karir mendapatkan jam khusus dan ini diberikan mulai dari kelas satu (1) hingga kelas tiga (3) disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari siswa tersebut. Perkembangan karir dewasa ini begitu penting dalam peilihan jurusan dalam melanjutkan perguruan tinggi di MAN Model, bimbingan karir harus melakukan kegiatan yang dpat menunjang program bimbingan karir tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor dalam Lexy J, Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹ Untuk memperoleh data yang kongkret, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini adalah data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara eksak itu harganya dapat matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif belaka. Bahan-bahan itu hanya dapat digolongkan dalam wujud katagori”.²

B. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.³ Menurut Suharsimi Arikunto “subjek penelitian dapat

¹ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 4.

² Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institute, 2007), h. 45-46.

berupa benda, hal atau orang”.⁴ Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini dengan mendapatkan data-data yang diperlukan penulis. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan di sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dari dua guru, alasan penulis memilih guru bimbingan satu orang karena yang terlibat dengan siswa kelas tiga (III) hanya satu orang guru bimbingan konseling, dan siswa kelas tiga (III) yang berjumlah seluruhnya dua ratus delapan puluh (280) siswa dari empat (4) jurusan dan terbagi dalam sembilan (9) kelas, peneliti mengambil enam (6) siswa dalam satu (1) kelas dikalikan dengan sembilan (9) kelas ($6 \times 9 = 54$), siswa yang dipilih rekomendasi guru bimbingan konseling, penulis mengambil siswa untuk mengkroscek jawaban yang di berikan oleh guru BK dan kepala sekolah dari hasil wawancara dengan cara memberikan angket kepada siswa. Penulis mengambil orang-orang tersebut sebagai subjek penelitian karena menurut penulis mereka itulah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dengan mempelajari judul skripsi di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan teknik antara lain:

1. Observasi

³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: 2005, Raja Grafindo Persada), h. 158.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: 2005, Rineka Cipta), h. 152.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung di MAN Model Banda Aceh untuk mengamati pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model sebagai persiapan bagi mereka siswa yang kelas 3 (tiga) dalam pemilihan prodi perguruan tinggi nantinya setelah mereka lulus dari sekolah, sehubungan dengan rumusan masalah maka peneliti melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi, yang menjadi obyek dalam observasi ini adalah pertama; struktur organisasi BK dan ruang BK untuk membuktikan bahwa guru BK memang ada di MAN Model Banda Aceh. Kedua; Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk melihat program yang menjadi acuan oleh guru BK. Ketiga; pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK untuk mengamati tata cara pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan kepala sekolah, dan satu dari dua orang guru bimbingan dan konseling dengan menanyakan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi tentang program dan pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi yang dilaksanakan di MAN Model Banda Aceh.

3. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa yang kelas tiga (III) yang berjumlah lima puluh empat (54) orang siswa atas rekomendasi guru bimbingan konseling dari keseluruhan dua ratus delapan puluh (280) orang siswa yang tersebar di empat (4) jurusan dan sembilan (9) ruang kelas.

4. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti data-data siswa, data-data guru, biografi sekolah, program-program bimbingan konseling yang di susun oleh guru bimbingan konseling dan foto-foto dokumentasi hasil penelitian yang menjadi pelengkap atau pendukung sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi lebih mudah diselenggarakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan dua metode yaitu: metode *Library Research* dan metode *Field Research*.

1. *Library Research* (penelitian pustaka)

Teknik *library research* (penelitian pustaka) yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara menelaah buku-buku, majalah, *situs website* dan referensi-referensi yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Teknik *file research* (penelitian lapangan) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang memang akan penulis langsung mengadakan penelitian terhadap objek yang menjadi sasaran. Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu “memperlihatkan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dan mencatat kejadian di lokasi penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi dan kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi di MAN Model Banda Aceh.
- b. Wawancara, yaitu “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dilaksanakan dengan melakukan. Tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan”.⁶ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas (wawancara tidak berstruktur). Wawancara bebas adalah “dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-ptokan yang telah dibuat oleh

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.133.

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2009, h. 82.

subjek evaluasi”.⁷ Wawancara tidak berstruktur sering juga disebut “wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, wawancara terbuka, wawancara etnografis”.⁸ Wawancara yang dilakukan tanyajawab langsung dengan guru bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan karir, dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

c. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pernyataan tertulis yang dibagikan kepada siswa. Arikunto mengatakan bahwa “skala atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya”.⁹

d. Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹⁰ Adapun dokumentasi yang diambil berupa data-data di MAN Model Banda Aceh yaitu catatan-catatan tentang siswa yang masih bingung dalam pemilihan prodi perguruan tinggi, dan juga data-data yang tertulis yang diambil dari tatausaha mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik itu data yang berhubungan dengan batas

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 30.

⁸Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rusdakarya, 2004), h. 180.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 183.

¹⁰Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 40.

wilayah geografis, keadaan MAN Model Banda Aceh, keadaan para guru dan siswa sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berdasarkan penelitian ini, penulis berusaha memperoleh keabsahan temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi salah memasukkan data yang terkumpul. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain.

Ada beberapa teknik yang di gunakan untuk mencapai kreadibilitas yaitu teknik triangulasi:

- a. Triangulasi sumber yakni sumber data berasal kepala sekolah, guru, dan murid.
- b. Triangulasi Teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu waktu yang digunakan saat melakukan penelitian
- d. Triangulasi teori yakni pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan secara teori.
- e. Triangulasi metode yakni usaha mengecek keabsahaan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih

dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi di MAN Model Banda Aceh, maka penulis menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data harus diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, dalam penelitian ini analisis dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data langkah yang dilakukan adalah “membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga didalamnya”.¹² Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan

¹¹ Moloeng, j. Lexy. (1999). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 45

¹¹ Lexy J, *Metodologi Penelitian...*, h. 330-331.

adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara, dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan lapangan.

2. Penyajian data merupakan “rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami”.¹³ proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya display data maka penelitian memahami apa sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan mengantipasinya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan kesimpulan yang telah di ambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁴ Kegiatan yang dilakukan adalah (a) menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan, (b) melakukan proses memberi cek mulai dari penelitian awal, observasi lapangan dan wawancara, dan data dari informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian diperoleh sebagai hasil penelitian.

¹³ Miles, Mattbew B, A. Michael Huberman, *Analisis Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h. 21.

¹⁴Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksarsa, 1998), h. 13.

F. Pedoman penulisan

Pedoman penulisan dalam menyusun dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedaoman pada buku, “*Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014*”, dengan beberapa penyesuaian.

BAB IV

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Model Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, telaah dokumentasi di MAN Model Banda Aceh dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK serta hasil angket yang dibagikan kepada siswa supaya mendapatkan data siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi. MAN Model merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI yang berdiri sejak tahun 1957 di bawah kepemimpinan H. Ahmad Nurdin Hanafi, namun dulu sekolah tersebut bernama SMIA, kemudian dinegerikan pada tahun 1968 dibawah kepemimpinan A. Djalil Hasyim, BA.

Ditinjau dari segi geografisnya MAN Model Banda Aceh mempunyai letak yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. MAN Model Banda Aceh merupakan salah satu Mandrasah yang terletak di kota Banda Aceh yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, tepatnya di Jl. Pocut Baren No. 116 kota Banda Aceh.

1. Visi, Misi, dan Motto Madrasah

Visi Madrasah:

Madrasah unggul dalam Prestasi Hidup Mandiri Berlandaskan Nilai Islami.

Misi Madrasah

- a. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.

- c. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.
- f. Menciptakan Madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.
- g. Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul kharimah.

Motto Madrasah:

Unggul, Mandiri, dan Berprestasi¹

2. Keadaan guru dan pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai MAN Model Banda Aceh di Tahun 2017 secara keseluruhan berjumlah 77 orang, ada guru tetap/PNS, ada guru bantu/honor secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: keadaan guru dan pegawai MAN Model Banda Aceh

NO	JUMLAH GURU	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Guru Tetap	17	30	47
3	Guru Titipan	-	6	6
4	Guru Honor	1	-	1
5	Guru Bakti	2	4	6
	Jumlah	21	40	61

¹ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU MAN Model Banda Aceh diambil pada tanggal 20 April 2017

NO	JUMLAH PEGAWAI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Pegawai Tetap	3	2	5
2	Pegawai Tidak Tetap	3	5	8
3	Pesuruh	2	-	2
4	Satpam	1	-	1
	JUMLAH	9	7	16
	JUMLAH A+B	30	47	77

Sumber Data: Dokumentasi MAN Model Banda Aceh 2017²

Adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi di MAN Model sangat kurang dari segi tenaga konselor di sekolah, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Kepala Tata Usaha bahwasanya hanya terdapat 2 orang guru BK. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Data Guru Bimbingan Konseling

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Muzakkiraatun Nisa, S.Pd.	Guru Bakti	BK
2	Zanibar, S,Pd.	Guru Bakti	BK

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting disetiap sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan setiap yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling sangat menentukan masa depan peserta didik baik itu dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan

²Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU MAN Model Banda Aceh diambil pada tanggal 20 April 2017

tinggi. Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses menyelesaikan masalah siswa di sekolah, baik itu di dalam ruang kelas maupun di ruang khusus BK untuk menangani siswa-siswa yang mengalami masalah.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sekolah MAN Model Banda Aceh memiliki dua orang guru bimbingan konseling, mereka masih guru bakti. Dimana guru bimbingan konseling telah menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling dengan baik untuk membantu siswa-siswa yang mempunyai masalah dalam layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam membantu atau mengatasi berbagai macam masalah siswa yang dihadapinya dengan baik dan tepat.³

3. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa MAN Model Banda Aceh telah mencukupi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan jumlah siswa yang terlalu banyak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa/Siswi MAN Model Banda Aceh

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH SISWA						TOTAL
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	Ilmu Bahasa	10	24	9	14	7	20	84
2	Ilmu Alam	85	100	71	84	49	115	504

³Sumber Data: Dokumentasi Ka. MAN model Banda Aceh diambil pada tanggal 20 April 2017

3	Ilmu Sosial	33	40	36	66	30	36	241
4	Ilmu Agama	19	13	10	20	19	17	98
	Jumlah	147	177	126	184	105	188	972

Sumber Data: Dokumentasi MAN Model Banda Aceh.⁴

Berdasarkan tabel di atas dari hasil data dokumentasi jumlah siswa MAN Model Banda Aceh sebanyak 972 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah ruang belajar sebanyak 28 ruang, yaitu kelas X dengan jumlah siswa 324 orang terbagi ke dalam 9 ruang, kelas XI dengan jumlah siswa 310 orang terbagi kedalam 10 kelas, sedangkan kelas XII dengan jumlah siswa 293 orang yang terbagi ke dalam 9 kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 972 jika dibandingkan dengan jumlah guru BK hanya dua orang, maka sangat tidak efektif untuk melakukan bimbingan dan konseling. Dewa Ketut Sukardi Mengatakan bahwa:

Pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan/konselor untuk 150 orang siswa. Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing dihargai sebanyak 18 jam/minggu.⁵

Hal ini tidak sesuai dengan fenomena di lapangan rasio guru bimbingan konsling tidak sesuai dengan jumlah siswa yaitu 972 orang siswa yang ditangani oleh dua orang guru BK, dengan jumlah siswa sedemikian banyak guru bimbingan di sekolah tersebut minimal harus ada sekitar 5 orang guru BK. Ruang

⁴Sumber Data: Dokumentasi Ka. MAN model Banda Aceh diambil pada tanggal 20 April 2017

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: rineka cipta, 2010), h. 96-96.

BK yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana MAN Model Banda Aceh

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA (M ²)	KONDISI
1.	Ruang Kepala	1 buah	37.61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik
5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	82.65	Baik
8.	Ruang Lab. Komputer	1 buah	53.72	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	74.52	Rusak Ringan
10.	Ruang Lab. Biologi	1 buah	172.88	Baik
11.	Ruang BK	1 buah	35.64	Baik
12.	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik
13.	Ruang UKM	1 buah	16.82	Baik
14.	Ruang Dapur	1 buah	6.72	Baik

15.	Mushalla	1 buah	144.73	Baik
16.	Ruang Kelas (KBM)	28 buah	70.87	Baik
17.	Kamar Mandi Kepala	1 buah	3.47	Baik
18.	Kamar Mandi Guru	1 buah	5.72	Baik
19.	Kamar Mandi TU	1 buah	5.72	Baik
20.	Kamar Mandi Siswa	10 buah	2.57	Rusak Ringan dan Berat
21.	Gudang	1 buah	16.82	Baik
22.	Gedung PSBB	1 buah		Baik
23.	Kantin	2 buah	18.98	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MAN Model Banda Aceh.⁶

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa MAN Model Banda Aceh telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, ruang bimbingan konseling sangat membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

⁶Sumber Data: Dokumentasi Ka. MAN model Banda Aceh diambil pada tanggal 20 April 2017

B. Hasil Penelitian

1. Program Layanan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi. Adapun hasil wawancara yang akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang guru bimbingan konseling, dan satu orang kepala sekolah mengenai pelaksanaan bimbingan karir khususnya dalam pemilihan prodi perguruan tinggi.

Adapun yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling dengan pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu: apakah bapak/ibu memberikan informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa kelas tiga?

Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh jawaban bahwa:

iya, saya memberikan informasi kepada peserta didik dalam memilih jurusan yang mereka inginkan, dan sesuai dengan bakat dan minat siswa.⁷ Hal ini didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa guru BK mempunyai dokumen-dokumen tentang program jurusan perguruan tinggi.⁸

Selanjutnya pertanyaan kedua, informasi jurusan perguruan tinggi yang bapak/ibu berikan kepada siswa apakah atas permintaan siswa atau inisiatif bapak/ibu?

Jawabannya sebagai berikut:

⁷Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

⁸ Hasil Observasi dan Wawancara di MAN Model Banda Aceh, Pada Tanggal 19 April 2017.

Informasi yang saya berikan pertama inisiatif saya sendiri, kemudian selanjutnya ada permintaan dari mereka juga, yang intinya dari saya sendiri ada dari mereka minta pun ada.⁹

Selanjutnya pertanyaan ke tiga: Apakah bapak/ibu mengadakan tes bakat minat kepada siswa khususnya yang kelas tiga?

Guru bimbingan dan konseling memberi jawabannya sebagai berikut:

Kalau secara khusus untuk kelas tiga tidak, karena saya pun masih baru di sini, kalau sama yang guru BK lama saya tidak tahu, karena tidak diberikan datanya, cuman sekolah MAN Model kan dari kelas satu sudah membagikan jurusannya, jadi dari pihak sekolah khususnya sudah mengadakan tes dari awalnya mereka masuk ke sekolah ini.¹⁰

Selanjutnya pertanyaan keempat, bagaimana hasil dari tes yang diadakan waktu pertama itu, apakah ada bapak/ibu tindak lanjut?

Guru bimbingan dan konseling menjawab sebagai berikut:

Dari hasil tes tersebut sudah kami tindak lanjut, yaitu langsung kami menyalurkan ke jurusan-jurusan yang tersedia di MAN ini sesuai dengan hasil tes yang mereka ikut kemaren waktu pertama kali masuk ke MAN Model, selanjutnya kami memotivasi mereka agar lebih aktif dalam jurusan yang mereka pilih.¹¹

Kemudian pertanyaan ke lima, apakah bapak/ibu memberikan program memilih karir sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa?

Guru bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut:

Iya, saya memberikan program bakat dan minat yang mereka inginkan.¹²

⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

¹¹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

¹² Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN Model maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN Model memang ada memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi khususnya kepada mereka yang kelas tiga, baik dalam bentuk layanan disaat guru bimbingan dan konseling masuk kedalam ruang kelas maupun dalam bentuk informasi yang ditempel dipapan informasi ruang BK.

MAN Model merupakan salah satu sekolah yang telah membagikan jurusan dari pertama siswa masuk ke sekolah lebih tepatnya dari kelas satu, bukan pada saat kelas dua, jadi sejak pertama siswa mendaftar mereka telah mengikuti berbagai tes, salah satunya tes bakat dan minat supaya mereka masuk ke dalam jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat saat mulai sekolah di MAN Model, namun dari hasil wawancara saya dengan guru bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan untuk tes bakat dan minat secara khusus untuk siswa yang kelas tiga tidak ada mereka laksanakan, guru bimbingan dan konseling di MAN Model hanya memberi pemahaman dan meyakinkan bagi mereka supaya lebih aktif dengan jurusan apa yang telah mereka pilih saat mereka masuk ke MAN Model dulu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara/interview dengan kepala sekolah tentang program bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh khususnya bagi kelas tiga untuk pemilihan prodi Perguruan Tinggi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang program bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh Khususnya dalam bidang pemilihan prodi Perguruan Tinggi sebagai berikut:

Pertanyaan pertama: Menurut bapak/ibu, guru BK pernah tidak memberikan informasi jurusan di Perguruan Tinggi kepada siswa khususnya yang kelas tiga?

Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

Iya, guru BK di sini ada memberikan informasi jurusan kepada siswa atas persetujuan saya, apalagi kepada mereka yang kelas tiga, mereka tidak lama lagi masuk ke Perguruan tinggi, dan dengan adanya diberikan informasi sehingga siswa lebih mudah dalam memilih jurusan perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri.¹³

Pertanyaan kedua : Pernah tidak guru BK di sekolah bapak pinpim mengadakan tes bakat dan minat kepada siswa?

Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

Iya, secara khusus tes bakat dan minat untuk siswa memilih jurusan perguruan tinggi bagi siswa yang kelas tiga tidak diadakan, cuman pihak sekolah dulu waktu mereka masuk ke MAN Model sudah melewati berbagai tes, salah satunya ya tes bakat dan minat, karena di sekolah kami ini dari kelas satu mereka sudah masuk ke program jurusan masing-masing, mereka kami salurkan ke jurusan yang ada disini ya sesuai dengan hasil tes yang mereka jawab saat pertama kali masuk ke MAN Model Banda Aceh.¹⁴

Pertanyaan ke tiga: Apakah program berkarir sesuai bakat dan minat dilaksanakan oleh guru BK disini?

Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

Iya, beliau melaksanakan program tersebut. Dengan adanya program tersebut pendirian mereka lebih kuat sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.¹⁵

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

Pertanyaan ke empat: Menurut bapak apakah program bimbingan karir itu penting dilaksanakan?

Jawabannya sebagai berikut:

Itu sangat penting dilaksanakan, itu kan bagian dari proses mendidik, jika mereka salah dalam memilih karir maka semuanya akan hancur, bukan sekarang tapi dikemudian harinya disaat mereka sudah masuk ke dunia kerja.¹⁶

Pertanyaan ke lima: Menurut bapak program mana lebih penting diantara informasi jurusan di perguruan tinggi, tes bakat dan minat, dan memilih karir sesuai bakat dan minat?

Jawaban yang diberikan kepala sekolah sebagai berikut:

Semua program tersebut sangat penting, tidak ada yang tidak penting, karena jika satu saja diantara program tersebut tidak terealisasi dengan baik, maka akan berefek besar nanti bagi siswanya, apalagi bagi mereka (siswa) yang sama sekali tidak tahu bakat minatnya dimana, mampu dibidang apa, maka disaat mereka masuk perguruan tinggi mereka akan membingungkan.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan karir di MAN Model memang melakukan program layanan informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa, kepala sekolah mengatakan bahwa layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atas persetujuan beliau, dan sangat penting untuk siswa yang kelas tiga informasi-informasi jurusan perguruan tinggi, karena mereka tidak akan lama lagi akan meninggalkan sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi, jadi mereka lebih mudah memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri.

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

Kemudian kepala sekolah juga mengutarakan bahwa mereka memang tidak ada melakukan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas tiga, namun mereka siswa sudah di tes saat masuk ke MAN Model dan langsung di tempatkan ke jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri, selanjutnya guru bimbingan dan konseling hanya membantu siswa agar lebih aktif dan yakin dengan bakat dan apa yang telah mereka pilih dulu waktu masuk ke MAN Model.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi. Adapun hasil wawancara yang akan dibahas baik dalam bentuk wawancara maupun angket yang peneliti ajukan kepada satu orang guru bimbingan konseling (BK), kepala sekolah, dan angket angket dibagikan kepada siswa mengenai pelaksanaan bimbingan karir khususnya dalam pemilihan prodi perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Berikut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh, pertanyaan pertama: Apakah bapak/ibu ada mengadakan kegiatan diskusi kelompok/individu tentang karir dengan siswa?

Jawaban yang di berikan guru BK sebagai berikut:

Ya, saya mengadakan diskusi kelompok maupun individu, cuman di sini kan tidak dikasih jam bimbingan jadi saya masuk pagi sebelum masuk guru mata pelajaran sekitar 15 menit atau waktu istirahat mereka memanfaatkan waktu untuk menjumpai saya untuk melakukan konseling kelompok, jika konseling

individual itu kapan mereka minta ataupun saya yang panggil siswa yang bersangkutan.¹⁸

Selanjutnya pertanyaan kedua kepada guru bimbingan dan konseling:

Diskusi yang bapak/ibu lakukan dengan siswa biasanya berapa hari sekali?

Jawabannya guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Tidak menentu, tapi saya usahakan dalam seminggu sekali harus ada diskusi kelompok, jika konseling individual itu tergantung waktu dan keadaan.¹⁹

Pertanyaan ketiga kepada guru bimbingan dan konseling: Apakah diskusi kelompok/individu tersebut bapak/ibu yang usulkan atau minat dari mereka sendiri?

Jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Diskusi kelompok maupun individual dari saya ada dan dari mereka juga kadang-kadang minta sendiri kepada saya, tergantung tema, jika siswa tersebut bermasalah dengan peraturan sekolah atau siswa yang dianggap bermasalah dengan prestasinya, ya, saya yang panggil mereka ke ruang BK. Tapi jika itu topik masalah jurusan perguruan tinggi atau masalah sosial lainnya mereka yang menjumpai saya biasanya.²⁰

Pertanyaan keempat kepada guru bimbingan dan konseling: apakah bapak/ibu melakukan pengajaran unit?

Jawabannya guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Untuk pengajaran unit kerja sama antara saya dan guru mata pelajaran itu belum saya lakukan, mungkin akan saya lakukan nanti setelah saya koordinasi dulu dengan guru bidang studi, tapi kalau saya masuk sendiri dan saya memberi layanan ada, walaupun tidak ada ja khusus BK tapi saya menyempatkan waktu dipagi hari selum guru mata pelajaran masuk sekitar 15-20 menit.²¹

¹⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

¹⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

²⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

²¹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

Pertanyaan kelima kepada guru bimbingan dan konseling: Berapa jam yang bapak/ibu masuk dalam satu minggu?

Guru bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut:

Untuk berapa jam dalam satu minggu tidak menentu, karena disinikan tidak dikasih jam khusus untuk BK, tapi saya selalu mencari jam guru mata pelajaran yang kosong, kadang-kadang saya yang minta sama guru mata pelajaran sehingga layanan BK bisa berjalan dengan lancar.²²

Pertanyaan keenam kepada guru bimbingan dan konseling: apakah bapak/ibu pernah mendatangkan narasumber khususnya dalam bidang karir?

Jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Kalau secata khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk kesekolah melakukan layanan ada, cuman kadang-kadang terkendala dengan masalah waktu yang kurang tepat sehingga kami tolak.²³

Pertanyaan ketujuh kepada guru bimbingan dan konseling: apakah sekolah ini tiap tahunnya mengadakan ekstrakurikuler, dan bagaimana partisipasi bapak dalam kegiatan tersebut?

Jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Iya, setiap tahunnya mengadakan ekstrakurikuler, karena itu salah satu wadah tempat siswa menyalurkan bakat-bakatnya, saya hanya untuk mengontrol jalannya kegiatan saja.²⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan diskusi kelompok maupun individu yang menyangkut dengan karir siswa khususnya, namun di MAN Model tidak ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga menjadi hambatan untuk layanan konseling kelompok, guru bimbingan

²² Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

²³ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

²⁴ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

dan konseling harus mencari jam-jam kosong yang guru mata pelajarannya tidak masuk atau masuk pagi sebelum guru mata pelajaran masuk sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak bisa maksimal.

Untuk konseling individual biasanya guru bimbingan dan konseling sering memanggil siswa kedalam ruang BK, baik mereka yang bermasalah dengan tata tetib atau masalah karir. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga melakukan pengajaran unit untuk memberi layanan bimbingan dan konseling baik masalah karir maupun masalah lainnya.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh, untuk memperkaya pembahasan penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, pertanyaan pertama yaitu : Apakah bapak/ibu mendukung diskusi kelompok/individu tentang karir yang dilakukan oleh guru BK ?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Iya saya sangat mendukung kegiatan tersebut, dengan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan siswa lebih terbuka dan punya kemampuan dalam berdiskusi.²⁵

Pertanyaan kedua kepada kepala sekolah: Apakah guru BK di sekolah ini melakukan pengajaran unit?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Hanya masuk ketika guru mata pelajaran tidak masuk saja, atau waktu pagi masuk sebelum masuk guru mata pelajaran masuk sekitar 15 menit.²⁶

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

Pertanyaan ketiga kepada kepala sekolah: Pernah tidak dari guru BK mendatangkan narasumber dalam pelaksanaan bimbingan karir?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau yang khusus dari narasumber karir tidak ada, tapi kalau yang dari kampus swasta disini ada satu atau dua kampus.²⁷

Pertanyaan keempat kepada kepala sekolah: Apakah sekolah ini selalu mengadakan ekstrakurikuler?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Iya, kami di MAN Model setiap tahunnya mengadakan ekstrakuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka siswa-siswi kami yang memiliki bakat lebih, seperti baca puisi, menulis cerpen, atau yang dari segi olah raga mereka bisa menyalurkan bakat dan minatnya sendiri.²⁸

Pertanyaan kelima kepada kepala sekolah: Bagaimana dukungan bapak terhadap kegiatan tersebut?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Saya sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut, ekstrakurikuler merupakan salah satu tempat siswa siswi kami untuk menyalurkan bakatnya yang mereka miliki.²⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memang didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah baik itu bimbingan kelompok/individual. Kepala sekolah mengatakan guru bimbingan dan konseling

²⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

²⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

di MAN Model melakukan pengajaran unit sekitar 15-20 menit sebelum masuk guru mata pelajaran atau ketika guru mata pelajaran tidak hadir.

Kemudian kepala sekolah menjelaskan untuk narasumber khusus bimbingan karir mereka belum mendatangkan, namun jika dari kampus-kampus swasta di Banda Aceh ada yang datang untuk melakukan pengenalan kampus atau jurusan yang ada di kampus tersebut. Menurut kepala sekolah ekstrakurikuler merupakan tempat siswa-siswi MAN Model untuk menyalurkan bakat mereka, maka dari itu MAN Model setiap tahunnya melakukan kegiatan tersebut, dan kepala sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan tersebut.

Untuk memperkaya pembahasan dan data, dalam penelitian ini peneliti juga membagikan angket kepada siswa siswi MAN Model Banda aceh, angket dibagikan kepada 54 siswa-siswi yang ada di MAN Model, dan mereka semua (siswa-siswi) berasal dari kelas tiga yang jumlahnya 293 siswa-siswi yang akan dirumuskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5: Angket Siswa-siswi MAN Model Banda Aceh

NO	Butir-butir Pernyataan	Jawaban Siswa-Siswi MAN Model					
		YA	Persen	Tidak	Persen	Jumlah	
						Siswa/i	Persen
1	Guru BK membagi kelompok-kelompok diskusi tentang karir	10	18.52%	44	81.48%	54	100%
2	Guru BK menanyakan pendapat siswa mengenai jurusan yang akan dipilihnya ketika hendak masuk perguruan tinggi.	50	92.60%	4	7.40%	54	100%

3	Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi.	45	83.34%	9	16.66%	54	100%
4	Guru BK memberikan informasi jurusan perguruan tinggi.	50	92.60%	4	7.40%	54	100%
5	Guru BK melakukan pengajaran dalam ruang kelas.	35	64.81%	19	35.19%	54	100%
6	Guru BK mengadakan tes bakat dan minat saat diskusi.	0	0%	54	100%	54	100%
7	Guru bk mendatangkan narasumber dari luar untuk bimbingan karir.	0	0%	54	100%	54	100%
8	Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap tahun.	54	100%	0	0%	54	100%
9	Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung tempa penyaluran bakat dan minat yang saya miliki.	35	64.81%	19	35.19%	54	100%

Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh kurang efektif dalam hal membentuk atau membagikan kelompok-kelompok diskusi tentang karir, hal ini terlihat dari hasil yang di isikan oleh siswa, hanya 10 siswa MAN Model yang mengatakan bahwa guru bimbingan konseling membagikan kelompok-kelompok diskusi tentang karir, namun yang menjawab tidak lebih

besar angkanya yaitu 44 siswa-siswi MAN Model dari keseluruhan 54 siswa-siswi MAN Model.³⁰

Namun guru bimbingan dan konseling di MAN Model lebih banyak menanyakan pendapat siswa mengenai jurusan yang akan dipilihnya kelak ketika hendak masuk perguruan tinggi, hal ini terbukti dengan jawaban yang diperoleh peneliti dengan skor 50 orang siswa menjawab ya, dan hanya 4 orang siswa yang menjawab tidak dari 54 orang siswa-siswi MAN Model Banda Aceh.³¹

Guru bimbingan dan konseling juga mengarahkan siswa-siswi MAN Model agar memilih jurusan perguruan tinggi sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik itu bakat maupun minatnya. Sesuai dengan jawaban yang peneliti peroleh yaitu sebanyak 45 siswa-siswi MAN Model menjawab ya, dan siswa yang menjawab tidak hanya 9 orang siswa dari 54 empat siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.³²

Kemudian guru bimbingan dan konseling juga banyak memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi baik secara tulisan yang ditempel di mading ruang BK atau dengan cara layanan informasi ketika guru bimbingan dan konseling masuk ke dalam ruang kelas siswa memberi layanan bimbingan dan konseling, hal ini terlihat dari data yang berhasil peneliti kumpulkan jawaban dari angket yang dibagikan kepada siswa-siswi MAN Model khusus kelas tiga sebanyak 50 orang siswa-siswi MAN Model mengatakan bahwa guru bimbingan

³⁰ Angket siswa, *pertanyaan ke 1*

³¹ Angket siswa, *pertanyaan ke 2*

³² Angket siswa, *pertanyaan ke 3*

dan konseling memberikan informasi jurusan perguruan tinggi dengan menjawab ya, sedangkan yang menjawab tidak hanya 4 orang siswa-siswi MAN Model.³³

MAN Model Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang belum memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling kesulitan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling baik masalah karir khusus bagi kelas tiga maupun layanan lainnya, dari hasil observasi penelitian bahwa diroster pengajaran memang belum terdapat jam khusus untuk bimbingan dan konseling.³⁴ Namun dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling yang sudah diuraikan di atas beliau menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan disaat guru bidang studi tidak masuk, atau diwaktu pagi hari sebelum guru bidang studi masuk ruang kelas namun jika sudah mendesak harus memberi layanan maka guru bimbingan dan konseling meminta ganti masuk dengan guru bidang studi, dari hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa sebanyak hanya 35 orang siswa yang menjawab ya bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan pengajaran dalam ruang kelas, sedangkan selebihnya menjawab tidak yaitu sebanyak 19 orang siswa dari seluruhnya 54 orang siswa-siswi MAN Model.³⁵

Kemudian siswa-siswi MAN Model juga tidak memiliki kesempatan khusus dalam tes bakat dan minat siswa untuk mengetahui jurusan apa yang cocok dengan bakat dan minatnya untuk dipilih oleh siswa ketika hendak masuk

³³ Angket siswa, *pertanyaan ke 4*

³⁴ Hasil observasi peneliti di MAN Model Banda Aceh, pada tanggal 4 April 2017

³⁵ Angket siswa, *pertanyaan ke 5*

perguruan tinggi, dari hasil angket yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa semua siswa-siswi MAN Model mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti tes bakat dan minat.³⁶

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga tidak mendatangkan narasumber dari luar untuk bimbingan karir, padahal itu merupakan salah satu poin penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan yakin dengan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi MAN Model Banda Aceh agar mereka tetap memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka ketika mereka masuk ke perguruan tinggi, data dari angket yang peneliti kumpulkan semua siswa menjawab bahwa guru bimbingan dan konseling tidak mendatangkan narasumber dari luar untuk kegiatan bimbingan dan konseling.³⁷

Salah satu kegiatan yang menjadi tempat menampung bakat-bakat siswa-siswi MAN Model Banda Aceh adalah kegiatan ekstra kurikuler, melalui kegiatan tersebut siswa-siswi MAN Model yang mempunyai bakat lain seperti baca puisi dan yang lainnya bisa mengikuti berbagai lomba yang diselenggarakan oleh MAN Model, dari hasil data jawaban dari angket bahwa siswa siswi MAN Model mengatakan bahwa setiap tahunnya kegiatan ekstrakurikuler selalu diadakan.³⁸ Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sebagai salah satu tempat penyaluran bakat siswa-siswi MAN Model miliki, dari data angket yang berhasil peneliti kumpulkan sebanyak 35 siswa-siswa MAN Model Banda Aceh menjawab ya,

³⁶ Angket siswa, *pertanyaan ke 6*

³⁷ Angket siswa, *pertanyaan ke 7*

³⁸ Angket siswa, *pertanyaan ke 8*

bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN Model sangat mendukung sebagai salah satu tempat penyaluran bakat dan minat mereka, namun yang menjawab tidak hanya 19 orang siswa-siswi MAN Model.³⁹

3. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh. Adapun hasil penelitian yang akan dibahas dalam bentuk wawancara baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru BK berkaitan dengan kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Berikut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling di MAN Model Banda Aceh, pertanyaan pertama: Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan karir yang bapak/ibu berikan kepada siswa?

Jawaban yang di berikan oleh guru BK sebagai berikut:

Menyangkut dengan dukungan, maka dari pihak sekolah sangat mendukung terlaksananya bimbingan karir khususnya, dan bimbingan konseling umumnya. Karena dengan adanya bimbingan dan konseling maka yang diharapkan dari pihak sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah terlaksanakan dengan optimal, apalagi menyangkut dengan bimbingan karir siswa mereka sangat mendukung pelaksanaannya.⁴⁰

³⁹ Angket siswa, *pertanyaan ke 9*

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

Pertanyaan kedua kepada guru bimbingan dan konseling: Apakah sekolah memberi jam khusus untuk bimbingan dan konseling, khususnya untuk bimbingan karir?

Jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Untuk jam khusus dari pihak sekolah belum memberikan, cuman saya melakukan layanan dengan masuk diketika guru-guru mata pelajaran lain tidak masuk, kadang-kadang saya masuk pagi sebelum guru pelajaran masuk sekitar 15-20 menit untuk memberi layanan. Tapi saya sudah usulkan dipihak pengajaran tapi sampai saat ini belum keluar jam mungkin untuk semester depan. Kalau menurut saya pribadi jam khusus untuk bimbingan dan konseling itu sangat penting apalagi menyangkut dengan bimbingan karir khusus untuk yang kelas tiga.⁴¹

Pertanyaan ketiga kepada guru bimbingan dan konseling: Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama dengan guru BK lain dalam mengadakan bimbingan karir siswa?

Jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Iya, saya melakukan kerja sama dengan guru BK lainnya saat saya hendak melakukan kegiatan bimbingan, ataupun saat saya buat program layanan selalu saya konsultasi. Karna kerja sama itu sangat dibutuhkan, apalagi sama-sama dengan guru bimbingan dan konseling.⁴²

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi terhambatnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling umumnya dan konseling karir khususnya karena tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling kewalahan mencari jam-jam guru mata pelajaran yang tidak masuk sehingga menyebabkan tidak semua ruang dan tidak rutin untuk dapat melakukan

⁴¹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

⁴² Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 19 April 2017.

layanan bimbingan karir. Kemudian guru bimbingan dan konseling mengatakan dukungan dari pihak sekolah saat ini sangat mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dan guru bimbingan dan konseling juga saling melakukan kerja sama antara satu dengan guru satunya lagi, karena di MAN Model terdapat dua orang guru bimbingan dan konseling, beliau juga mengatakan bahwa kerjasama sangat diperlukan apalagi keduanya menyangkut masalah bimbingan dan konseling, beliau selalu melakukan kerja sama baik ketika hendak melakukan layanan maupun ketika membuat program-program tahunan untuk menyatukan arah bimbingan dan konseling umumnya dan bimbingan karir khususnya supaya program yang dirancang terjadi berkesinambungan.

Selanjutnya peneliti membahas hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah :

Pertanyaan pertama kepada kepala sekolah: Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan karir siswa?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Pihak sekolah sepenuhnya mendukung kegiatan bimbingan karir khususnya dan bimbingan konseling umumnya, karena bimbingan karir sangat membantu siswa dalam menentukan pilihan hidup untuk kedepannya, jika hari ini tidak tersalurkan dengan benar masalah karir maka efeknya sangat besar untuk kedepannya bukan untuk hari ini saja.⁴³

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

Pertanyaan kedua kepada kepala sekolah: Apakah sekolah memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling?

Jawaban kepala sekolah sebagaiberikut:

Sekarang ini, jam khusus untuk BK belum belum kami masukkan dalam roster pengajaran cuman hanya untuk mendampingi siswa-siswa yang bermaslah untuk sekarang ini.⁴⁴

Pertanyaan ketiga kepada kepala sekolah: Apakah guru BK melakukan kerja sama dengan guru BK lainnya dalam melakukan kegiatan bimbingan karir?

Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk kerja sama anda guru BK yang satu dengan yang lainnya saya sendiri kurang tahu, mungkin saja mereka melakukan kerja sama karna kalau menurut hemat saya mereka sangat diperlukan untuk kerja sama antara satu dengan yang lainnya agar program-program layanan yang mereka lakukan berkesinambungan antara program guru BK yang ini dengan yang lainnya.⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung prosesnya bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling sangat menentukan arah hidup siswa-siswi MAN Model ke depannya, khususnya bagi mereka yang kelas tiga sebentar lagi mereka akan meninggalkan MAN Model, beliau sebagai kepala sekolah sangat mengharapkan kepada siswa baik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupu yang langsung bekerja agar sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri, jika mereka salah dalam mengambil jurusan maka efeknya bukan hanya sekarang tapi juga dimasa yang akan datang.

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 April 2017.

Bapak kepala sekolah MAN Model Banda Aceh mengatakan untuk saat ini jam khusus bimbingan dan konseling belum dimasukkan dalam roster pengajaran, mereka guru bimbingan dan konseling hanya untuk mendampingi siswa-siswa yang bermasalah, baik menyangkut dengan peraturan sekolah maupun masalah lainnya yang dihadapi siswa-siswi MAN Model.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di MAN Model Banda Aceh maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. Program Layanan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program Bimbingan Konseling, khususnya bimbingan karir dalam pemilihan jurusan perguruan tinggi, siswa-siswi kelas XII mereka sangat membutuhkan program-program karir agar mereka bisa memilih jurusan di perguruan tinggi dengan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.⁴⁶ Program dalam bimbingan dan konseling umumnya dan bimbingan karir khususnya merupakan hasil dari daftar cek masalah (DCM) yang dibagikan kepada siswa-siswi MAN Model diawal

⁴⁶ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal, 14.

tahun pengajaran, diantaranya ada tiga program yang sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi MAN Model khususnya yang kelas XII, yaitu *pertama*: informasi jurusan perguruan tinggi, *kedua*: tes bakat dan minat, dan *ketiga*: memilih karir sesuai dengan bakat dan minat.

Pertama: Guru bimbingan dan konseling MAN Model memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa yang kelas XII, baik dalam bentuk layanan di saat guru bimbingan dan konseling masuk ke ruang kelas maupun dalam bentuk informasi yang ditempel di papan informasi ruang BK. Dengan informasi-informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling diharapkan kepada seluruh peserta didik MAN Model khususnya bagi mereka yang kelas XII dapat memahami diri sendiri serta potensi yang ada di dalam peserta didik untuk dapat disesuaikan dengan memilih jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kedua: MAN Model merupakan salah satu sekolah yang telah membagikan jurusan dari pertama siswa masuk ke sekolah, jadi sejak pertama siswa mendaftar mereka telah mengikuti berbagai tes, salah satunya tes bakat dan minat supaya mereka masuk ke dalam jurusan yang tepat dan sesuai dengan bakat dan minat saat mulai sekolah di MAN Model, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa mereka memang tidak melakukan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas XII, namun siswa sudah di tes saat masuk ke MAN Model dan langsung di tempatkan ke jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri, selanjutnya guru bimbingan dan konseling hanya membantu siswa agar lebih aktif dan yakin dengan bakat dan apa yang telah mereka pilih dulu waktu masuk ke

MAN Model, menurut pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menjadi hambatan tidak terlaksanakannya tes bakat dan minat dikarenakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling belum dimasukkan ke dalam roster pengajaran sehingga tidak cukup waktu untuk mengadakan tes bakat dan minat.

Ketiga: Guru bimbingan dan konseling di MAN Model juga melaksanakan program memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa-siswi yang kelas XII, dengan program tersebut diharapkan siswa-siswi MAN Model memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir di MAN Model Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang lakukan di MAN Model Banda Aceh guru bimbingan dan konseling melaksanakan program-program bimbingan dan konseling di MAN Model khususnya dalam bidang bimbingan karir bagi siswa kelas XII dengan beberapa metode, *Pertama:* diskusi kelompok dan konseling individual, *kedua:* pengajaran unit, *ketiga:* kegiatan ekstrakurikuler

Pertama: Diskusi kelompok merupakan suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/ pekerjaan/ karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.⁴⁷ Namun di MAN

⁴⁷ Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal, 81

Model belum tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga diskusi kelompok tidak maksimal dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi, salah satu hambatan yang dialami Guru Bimbingan Konseling hingga sekarang adalah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya bimbingan karier tidak mempunyai waktu yang memadai, dan tidak tersedianya jam tatap muka atau jadwal khusus dengan siswa di kelas.⁴⁸ Guru bimbingan dan konseling harus mencari jam ganti ketika guru bidang studi tidak masuk untuk melaksanakan diskusi kelompok tentang karir atau tentang lainnya.

Guru bimbingan dan konseling juga melakukan konseling individual bagi siswa-siswi MAN Model yang bermasalah dengan perencanaan karirnya maupun masalah lainnya, bagi mereka yang bermasalah tentang perencanaan karir biasanya siswa sendiri yang menjumpai guru bimbingan dan konseling, namun bila mereka mempunyai masalah lainnya baik tentang tata tertib sekolah maupun tentang prestasi belajar maka guru bimbingan dan konseling yang akan memanggilnya ke dalam ruang BK.

Kedua: Kemudian guru bimbingan dan konseling juga melakukan pengajaran unit dipadukan dengan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Model, guru bimbingan dan konseling melaksanakan

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1985), hal. 190.

pengajaran unit atau layanan informasi dengan memberikan program-program bimbingan karir kepada siswa seperti informasi-informasi jurusan perguruan tinggi dan memilih karir sesuai dengan bakat dan minat. Untuk waktu pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling memilih jam-jam guru bidang studi yang tidak masuk, atau dengan masuk lebih cepat di pagi hari sekitar 15-20 menit untuk melaksanakan bimbingan karir siswa.

Ketiga: Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴⁹ Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰ Data yang diperoleh dari angket yang diisikan oleh siswa-siswi MAN Model menjelaskan bahwa sekolah mereka setiap tahunnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah ekstrakurikuler merupakan tempat siswa-siswi MAN Model untuk menyalurkan

⁴⁹ Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Hal, 108

⁵⁰ Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

bakat mereka maka dari itu MAN Model setiap tahunnya melakukan kegiatan tersebut, dan kepala sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan tersebut.

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh

Dari hasil penelitian di MAN Model menunjukkan bahwa yang menjadi terhambatnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling umumnya dan konseling karir khususnya di MAN Model Banda Aceh ada beberapa faktor, *Pertama*: kurangnya dukungan dari pihak sekolah, *kedua*: Jam khusus bimbingan dan konseling, *ketiga*: jumlah guru bimbingan dan konseling, yang akan diuraikan di bawah ini:

Pertama: kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap bimbingan dan konseling dari segi kerjasama anatara guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling dalam segi mengawasi perkembangan siswa baik masalah karir maupun masalah lainnya, seharusnya guru bidang studi melaporkan setiap perkembangan siswa baik masalah karir maupun masalah menurunnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa-siswi MAN Model, baik bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, “guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya.”⁵¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan

⁵¹ Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal, 98

seharusnya guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling saling melakukan kerjasama. Kemudian dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling (BK) tidak memiliki standar nasional sebagaimana yang ditetapkan oleh Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia telah merekomendasikan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
2. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan
3. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang
4. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: ruang kerja, ruang administrasi/data, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang biblio terapi, ruang relaksasi/desensitisasi, dan ruang tamu.

Namun yang terlihat di lapangan ruangan kerja BK tidak dibagikan blok-blok kecil sebagaimana yang diamanahkan dalam ketetapan ABKIN.⁵²

Kedua: Dengan diterbitkannya permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, maka semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pasal 6 ayat (4) dijelaskan bahwa “layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar dua (2) jam perminggu”.⁵³ di MAN Model Banda Aceh belum diberikan untuk jam bimbingan dan konseling padahal peraturan sudah jelas dan seharusnya

⁵² ABKIN. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung.

⁵³ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

menjadi sebagai acuan semua jenjang pendidikan, karena dengan tidak terealisasikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling banyak siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti bimbingan dan konseling. Namun guru bimbingan dan konseling di MAN Model mencari jam-jam guru bidang studi tidak masuk, atau masuk saat pagi sebelum guru mata pelajaran masuk sekitar 15-20 menit untuk melaksanakan bimbingan dan konseling.

Ketiga: Ketersediaan guru bimbingan dan konseling juga salah satu hal yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan program-program bimbingan karir bagi siswa, di MAN Model Banda Aceh hanya ada dua orang guru bimbingan dan konseling sementara siswa-siswi MAN Model mencapai 972, yang khusus menangani siswa-siswi yang kelas XII satu orang guru bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa 293 orang siswa-siswi, yang seharusnya membutuhkan setidaknya dua orang guru bimbingan dan konseling khusus kelas XII, Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa:

Pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan/konselor untuk 150 orang siswa. Oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru bimbingan/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru bimbingan dihargai sebanyak 18 jam/minggu.⁵⁴

Kemudian juga dipertegas dengan keluarnya permendikbud dalam pasal 10 ayat (2) dijelaskan juga bahwa ” Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 96

SMK/MAK atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 konseli atau peserta didik.⁵⁵ Jika berpacu pada permendikbud maka di MAN Model setidaknya membutuhkan sekitar 5 atau 6 guru bimbingan dan konseling karena jumlah siswa-siswi MAN Model Seluruhnya 972 orang. Pemahaman pihak sekolah masih kurang terhadap guru bimbingan dan konseling mereka masih menganggap guru bimbingan dan konseling hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah atau melanggar dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

⁵⁵ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Model Banda Aceh, maka dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

A. Kesimpulan

1. Guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa program bimbingan karir kepada siswa-siswi MAN Model Banda Aceh diantaranya: *Pertama*: informasi-informasi jurusan di perguruan tinggi, *Kedua*: Tes bakat dan minat, *Ketiga*: program memilih karir sesuai dengan bakat dan minat.
2. Guru bimbingan dan konseling di MAN Model melakukan bimbingan karir dengan beberapa metode pelaksanaan yaitu: *Pertama*: pelaksanaan diskusi kelompok dan konseling individual, *Kedua*: memberi layanan diruang kelas siswa dipadukan dengan layanan informasi, dengan mencari jam-jam kosong guru bidang studi yang tidak masuk, *Ketiga*: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswi MAN Model Banda Aceh.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas XII sebagai berikut, *Pertama*: kurangnya dukungan pihak sekolah terhadap bimbingan dan konseling. *Kedua*: Tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling, sehingga terhambat untuk rutin tatap muka dengan siswa, *ketiga*: guru bimbingan dan konseling hanya dua orang sedangkan siswanya mencapai 972 orang siswa-siswi, sehingga tidak semua siswa

mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan dan konseling.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling agar selalu menjalankan kegiatan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan karir sehingga siswa mengetahui bahwa bimbingan karir sangat di perlukan untuk mengetahui bakat dan minat siswa itu sendiri. dan juga guru bimbingan konseling dapat membuat jadwal untuk melakukan bimbingan konseling untuk siswa yang sedang mengalami masalah dalam pemilihan karir dan guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan tuntas.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah, bidang pengajaran maupun bidang lainnya agar mencari solusi menyangkut dengan jam bimbingan dan konseling, karena bimbingan karir khususnya untuk yang kelas XII sangat dibutuhkan untuk persiapan siswa-siswi MAN Model memilih jurusan perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri.
3. Kepada seluruh pihak sekolah yang terlibat baik guru-guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling agar bekerja sama dalam setiap program sekolah seperti proses belajar mengajar, program bimbingan konseling dan lain-lain, begitu juga dapat memperhatikan masing-masing siswa-siswi di sekolah ini, dan memberikan informasi-informasi dalam

setiap perkembangan siswa kepada guru bimbingan konseling sehingga dengan demikian dapat tujuan pendidikan yang diwujudkan.

4. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi MAN Model Banda Aceh khususnya bagi siswa-siswi yang kelas XII untuk dapat memanfaatkan bimbingan konseling sebagai tempat konsultasi semua masalah baik masalah karir maupun masalah lainnya yang dihadapi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Rahmaniari Sitti. Desember 2011. *Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. SELAMI IPS. Volume 1 No, 34.
- Achamad Juntika, Nurihsan. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Juntika, Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito.2010. *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi
- Bambang Prasetyo. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas 2004, Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dewa ketut, sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekola*. Yogyakarta: Balai Aksara.
- Dewa Ketut, Sukardi. 1985. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa, Ketut, Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: rineka cipta.
- Dewa, Ketut, sukardi. 1985. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa, ketut, sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. jakarta: Rineka cipta.
- Dedy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Hibana S. Rahman. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kamaludin Ahmad. 2013. *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas (pengayaan) SMA N 1 Sedadu Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

Khatimatus Sa'adah. 2013. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Puteri Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Miles, Mattbew B, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moh. Surya. 1997. *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Bandung: IKIP.

Mohammad Thayeb, Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moloeng, j. Lexy. 1999. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Nasution. 1998. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksarsa.

Prayitno, Erman Amti. 1999. *Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ruslan Abdul Gani. , 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

- Rusdin pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institute.
- Ruslan Abdul Gani. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.Suharsimi Arikunto.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Watts, A.G, et, al. , 1996. *Rethinking Careers Education and Guidance: Theory, Policy, and Practice*. Londong: Routledge.
- W.j.S. Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel, Sri Hastuti. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, WS & M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abdi.
- Yusup gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7848/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentzng Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Juli 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Mustaqim
NIM : 271 223 982
Judul Skripsi :Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Agustus 2016

An. Rektor
Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 2893 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2017

22 Maret 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mustaqim
N I M : 271 222 982
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lr. Seulanga Kampung Beurawe Kec. Kuta Alam

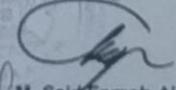
Untuk mengumpulkan data pada:

MAN Model Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 557 /Kk.01.07/4/TL.00/03/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan
Penelitian

27 Maret 2017

Yth, Kepala MAN Model
Kota Banda Aceh

Assalâmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-2893 / Un.08 /FTK I/TL.00/03/2017 tanggal 22 Maret 2017 , penhal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Mustaqim**
NIM : 271 222 982
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

Aiyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI BANDA ACEH 1
Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466
Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

10 Juli 2017

Nomor : B-1664/Ma.01.90/TL.00/07/2017
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Penelitian*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Manajemen Pendidikan
Islam

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : B-2893/Un.08/FTK I/TL.00/03/2017
tanggal 22 Maret 2017, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini
menyatakan bahwa:

Nama : Mustaqim
N I M : 271222982
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Manajemen
Pendidikan Islam

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi
dengan judul "*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Prodi
Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh*" Pada Madrasah Aliyah Negeri
Banda Aceh 1.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan
seperlunya.

Kepala,

Mukhlis

KISI – KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Pemilihan Prodi Perguruan Tinggi di MAN Model Banda Aceh

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Butir-butir Pertanyaan/Pernyataan
1	Bagaimana program layanan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi jurusan di PT 2. Tes bakat dan minat 3. Memilih karir sesuai bakat dan minat 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak Guru BK pernah tidak memberikan Informasi jurusan di PT kepada siswa? 2. Pernah tidak Guru BK di Sekolah Bapak mengadakan program tes bakat & minat siswa? 3. Apakah program berkarir sesuai bakat dan minat dilaksanakan oleh guru BK di sini? 4. Apakah menurut bapak program bimbingan karir siswa itu penting? 5. Menurut bapak program yang mana lebih penting untuk kebutuhan siswa?
				Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi jurusan di PT kepada siswa yang kelas tiga? 2. Informasi jurusan PT yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa apakah atas permintaan siswa atau inisiatif bapak? 3. Apakah Bapak/ibu mengadakan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas 3? 4. Bagaimana hasil dari tes bakat dan minat, apakah ada bapak tindak lanjut kepada siswa? 5. Apakah bapak memberikan program memilih karir sesuai bakat dan minat kepada siswa?

2	Bagaimana cara pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi kelompok/individu 2. Pengajaran unit 3. Ceramah dari narasumber 4. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mendukung diskusi kelompok/individu tentang karir yang dilakukan oleh Guru BK? 2. Apakah guru BK di sekolah bapak pinpim melakukan pengajaran unit? 3. Pernah tidak dari guru BK mendatangkan narasumber dalam pelaksanaan bimbingan karir? 4. Apakah sekolah ini selalu mengadakan ekstrakurikuler ? 5. Bagaimana dukungan bapak terhadap kegiatan tersebut?
				Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ada mengadakan kegiatan diskusi kelompok/individu tentang karir dengan siswa ? 2. Diskusi yang bapak lakukan dengan siswa berapa hari sekali biasanya? 3. Apakah diskusi kelompok/individu tersebut bapak yang usulkan atau minat dari mereka sendiri? 4. Apakah bapak/ibu melakukan pengajaran unit? 5. Berapa jam yang bapak masuk dalam satu minggu? 6. Apakah bapak pernah mendatangkan narasumber pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa ? 7. Apakah sekolah ini tiap tahunnya mengadakan ekstrakurikuler?
			Angket	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membagi kelompo-kelompok diskusi tentang karir. 2. Guru BK menanyakan pendapat siswa mengenai jurusan yang akan dipilihnya ketika hendak masuk perguruan tinggi. 3. Guru BK mengarahkan siswa sesuai dangan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi.

					<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru BK memberikan informasi jurusan perguruan tinggi. 5. Guru bk melakukan pengajaran dalam ruang kelas. 6. Guru BK mengadakan tes bakat dan minat saat diskusi. 7. Guru bk mendatangkan narasumber dari luar untuk bimbingan karir. 8. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap tahun. 9. Kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki.
			Observasi	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang BK sebagai tempat melakukan diskusi kelompok/individu. 2. RPL yang dimiliki guru BK sebagai acuan pelaksanaan program layanan BK oleh Guru Bimbingan dan Konseling. 3. Foto-foto dokumentasi dari acara yang mendukung karir siswa seperti ekstrakurikuler dan lainnya.
				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksaaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa baik diskusi kelompok dan pengajaran unit.
3	Bagaimana kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di MAN Model Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pihak sekolah 2. Jam khusus untuk bimbingan dan konseling 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan karir siswa ? 2. Apakah sekolah memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling? 3. Apakah guru BK melakukan kerja sama dengan Guru Bk lainnya dalam melakukan kegiatan Bimbingan Karir?

		3. Kerja sama dengan sesama Guru BK lainnya		Guru BK	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana dukungan sekolah terhadap bimbingan karir yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?2. Apakah ada jam khusus terhadap bimbingan dan konseling di sekolah ini ?3. Apakah bapak melakukan kerja sama dengan guru BK lain dalam mengadakan bimbingan karir kepada siswa ?
--	--	---	--	---------	---

DAFTAR ANGKET SISWA

NO	Soal Pernyataan	Jawaban Pernyataan	
		YA	TIDAK
1	Guru BK membagi kelompo-kelompok diskusi tentang karir. Guru BK membagi kelompo-kelompok diskusi tentang karir.		
2	Guru BK menanyakan pendapat siswa mengenai jurusan yang akan dipilihnya ketika hendak masuk perguruan tinggi.		
3	Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi.		
4	Guru BK meberikan informasi jurusan perguruan tinggi.		
5	Guru bk melakukan pengajaran dalam ruang kelas.		
6	Guru BK mengadakan tes bakat dan minat saat diskusi.		
7	Guru bk mendatangkan narasumber dari luar untuk bimbingan karir.		
8	Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap tahun.		
9	Kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki.		
10	Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa baik diskusi kelompok dan pengajaran unit.		

Lampiran

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

MAN Model Banda Aceh



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling





Pembagian angket kepada siswa





Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Mustaqim
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Mesjid, 9 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Suelanga, Kp. Buerawe, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh.
9. No. Hp : 085222549551
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : Hasballah
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Ibu : Halimah
 - d. Pekerjaan : PNS
 - e. Alamat : Ds, Pulo Mesjid, Kec. Tiro/Truseb, Kab. Pidie, Aceh
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : MIN Tgk. Chik di Tiro, berijazah Tahun 2006
 - b. SMP : MTsS Tgk. Chik di Tiro, berijazah Tahun 2009
 - c. SMU : MAN Kota Bakti, berijazah Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

MUSTAQIM